

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Implementasi Akad Rahn Tasjily Pada Produk Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Bai’ Bitsaman Ajil Di BMT Pahlawan Tulungagung Dan BMT Istiqomah Tulungagung” ini ditulis oleh Rima Rahmawati NIM 17401163365 dengan pembimbing Bapak Ahmad Syaichoni, M.Sy.

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa BMT dalam memberikan pembiayaan kepada anggota yang dilakukan melalui suatu perjanjian kredit (perjanjian pembiayaan) sering menimbulkan masalah pelaksanaannya, dimana anggota/nasabah lalai untuk melakukan kewajibannya atau yang biasa disebut wanprestasi. Oleh sebab itu dari pihak BMT dapat mensyaratkan adanya jaminan yang harus diserahkan oleh anggota kepada BMT. Sebagai akad jual beli, pembiayaan Murabahah dan Bai’ Bitsaman Ajil menghendaki adanya jaminan untuk meminimalisir resiko yang akan dihadapi oleh BMT. Begitupun dengan akad kerja sama Mudharabah. Pembebanan jaminan ini dilakukan dengan akad Rahn Tasjily, dimana jaminan dalam bentuk barang atas utang, dengan kesepakatan bahwa yang diserahkan kepada penerima jaminan hanya bukti sah kepemilikannya, sedangkan fisik barang jaminan tersebut tetap berada dalam penguasaan dan pemanfaatan pemberi jaminan. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan pembebanan jaminan di lembaga keuangan mikro seperti BMT seringkali terdapat ketidaksesuaian dengan ketentuan Rahn.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dengan metode pengumpulan data melalui Observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Berdasarkan rumusan masalah (1) Bagaimana penerapan akad *Rahn Tasjily* pada produk pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Bai’ Bi Tsaman ‘Ajil (BBA) di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah? Pada produk pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan BBA, BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah menerapkan adanya jaminan dengan menggunakan akad *Rahn Tasjily* sebagai akad pelengkap. Bentuk barang jaminan yang digunakan adalah berupa BPKP Kendaraan bermotor, sertifikat hak milik dan buku tabungan. Setelah dilakukan akad, barang yang diserahkan kepada BMT hanya bukti sah kepemilikannya, sedangkan fisik barang jaminan tersebut tetap berada dalam penguasaan dan pemanfaatan pemberi jaminan. (2) Bagaimana status jaminan pada produk pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Bai’ Bi Tsaman ‘Ajil (BBA) di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah? Ketika dilakukan akad, bukti kepemilikan barang tersebut diserahkan kepada BMT, sedangkan pemanfaatan barangnya ada di tangan nasabah. Ketika terjadi wanprestasi dan dilakukan eksekusi, kepemilikan barang

jatuh ke tangan BMT untuk dilakukan penjualan, (3) Bagaimana kesesuaian akad *Rahn Tasjily* pada produk pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Bai' Bi Tsaman 'Ajil (BBA) di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah dengan fatwa DSN-MUI? Dalam pelaksanaan eksekusi jaminan pada produk Mudharabah tidak sesuai dengan Fatwa DSN No:07/DSN-MUI/VI/2000 yang menyebutkan bahwa dalam pembiayaan Mudharabah boleh adanya batasan waktu tertentu atau ditetapkannya jatuh tempo. Apabila saat jatuh tempo mudharib belum bisa melunasi maka akan diberi sanksi/denda. Serta jika terjadi perselisihan maka penyelesaiannya melalui Badan Arbitrase Syariah. Sedangkan dalam pelaksanaan pembebanan jaminan pada produk Murabahah telah sesuai dengan fatwa DSN Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang murabahah. Implementasi jaminannya telah sesuai dengan fatwa DSN MUI NO: 68/DSN-MUI/III2008 Tentang Rahn Tasjily

Kata Kunci: Implementasi, Rahn Tasjily, Pembiayaan, Mudharabah, Murabahah, Bai' Bitsaman Ajil

ABSTRACT

The thesis with the title "Implementation of Rahn Tasjily On The Financing Product Mudharabah, Murabahah, and Bai' Bitsaman Ajil at BMT Pahlawan Tulungagung and BMT Istiqomah Tulungagung" was written by Rima Rahmawati NIM 17401163365 with Mr. Ahmad Syaichoni, M.Sy as the lecturer.

This research is motivated by the phenomenon that BMT in providing financing to members through a credit agreement (financing agreement) often causes problems in its implementation, where members / customers neglect to carry out their obligations or what are commonly known as defaults. Therefore, the BMT can require a guarantee that must be submitted by the members to the BMT. As a sale and purchase agreement, financing for Murabahah and Bai 'Bitsaman Ajil requires a guarantee to minimize the risks that will be faced by BMT. Likewise with the Mudharabah cooperation agreement. This collateral imposition is carried out with the *Rahn Tasjily* contract, where the guarantee is in the form of goods for the debt, with the agreement that only the legal proof of ownership is submitted to the guarantor, while the physical collateral remains under the control and utilization of the guarantor. However, in practice, the implementation of collateral charging at microfinance institutions such as BMT is often inconsistent with *Rahn's* provisions.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data sources used are primary data and secondary data. With the method of collecting data through participant observation, in-depth interviews and documentation. To check the validity of the data, the researcher used the triangulation technique.

Based on the problem formulations (1) How is the implementation of the Rahn Tasjily contract on Mudharabah, Murabahah, and Bai 'Bi Tsaman' Ajil (BBA) financing products at BMT Pahlawan and BMT Istiqomah? In Mudharabah, Murabahah and BBA financing products, BMT Pahlawan and BMT Istiqomah apply a guarantee by using the Rahn Tasjily contract as a complementary contract. The form of collateral used is in the form of a motorized vehicle BPKP, certificate of ownership rights and a savings book. After the contract is carried out, the goods submitted to BMT are only valid proof of ownership, while the physical collateral remains under the control and utilization of the guarantor. (2) What is the guarantee status for Mudharabah, Murabahah, and Bai 'Bi Tsaman' Ajil (BBA) financing products at BMT Pahlawan and BMT Istiqomah? When the contract is executed, proof of ownership of the goods is submitted to BMT, while the use of the goods is in the hands of the customer. When a default occurs and an execution is carried out, the ownership of the goods falls to BMT for sale, (3) How does Rahn Tasjily's contract match with Mudharabah, Murabahah, and Bai 'Bi Tsaman' Ajil (BBA) financing products at BMT Pahlawan and BMT Istiqomah with fatwas DSN-MUI? The execution of the guarantee on Mudharabah products is not in accordance with the DSN Fatwa No: 07 / DSN-MUI / VI / 2000 which states that in Mudharabah financing there is a certain time limit or a set maturity. If at maturity the Mudharib

cannot pay off, he will be given a penalty. And if there is a dispute, the settlement will be through the Sharia Arbitration Board. Meanwhile, the imposition of guarantees on Murabahah products is in accordance with the DSN fatwa Number 04 / DSN-MUI / IV / 2000 concerning murabahah. The implementation of the guarantee is in accordance with the DSN MUI fatwa NO: 68 / DSN-MUI / III2008 concerning Rahn Tasjily

Keywords: Implementation, Rahn Tasjily, Financing, Mudharabah, Murabahah, Bai 'Bitsaman Ajil